



Surabaya, 6 April 2022

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

“Menuju Indonesia Bangkit dan Tangguh melalui Riset dan Pengabdian berbasis Teknologi”



EFEKTIVITAS METODE PENUGASAN TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF PPKN SEKOLAH DASAR

Mya Saslabilla Al Adilla

Program Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia

Email : myasalsabilla322@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kreatif PPKN siswa pada anak sekolah dasar kelas II. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif PPKN ini dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru dan kurang tepatnya pemilihan pendekatan, media dan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh metode penugasan terhadap kemampuan berpikir kreatif PPKN siswa kelas II SD. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan *Quasi Eksperimental Design* menggunakan *Posttest only control group design*. Populasi penelitian ini adalah Siswa kelas II SD. metode pengumpulan data yang digunakan adalah Tes. Pemberian tes yang dimaksud adalah posttest yang dilaksanakan setelah penerapan pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji t. berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada efektivitas metode penugasan terhadap kemampuan berpikir kreatif PPKN siswa kelas II SD. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan rata-rata dari kemampuan berpikir kreatif kelas Eksperimen dengan kelas kontrol.

Kata kunci: Metode penugasan, berpikir kreatif

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

PENDAHULUAN

Sebuah cara untuk meningkatkan sumber daya manusia senior dan daya saing adalah pendidikan. Satuan Pengajaran atau lebih dikenal karena sekolah merupakan organisasi formal yang memfasilitasi kegiatan belajar mengajar. Dalam organisasi ini terjadi interaksi antara pendidik dan peserta siswa untuk berbagi informasi dan pengalaman (Zulhafizh, 2021). Berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan merupakan upaya terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar yang memungkinkan siswa untuk enam potensi, yaitu: spiritual, religius, intelektual, akhlak mulia, keterampilan dan otonomi.

Pendidikan sangat dibutuhkan.lantaran pendidikan menuntut adanya perhatian & partisipasi menurut seluruh pihak (Rasmitadila et al, 2021a,b,c,d).Pembangunan pendidikan seharusnya diutamakan lantaran suatu kemajuan bangsa bisa dicermati menurut kemajuan

Pendidikan (Susanto et al, 2020; Rasmitadila et al, 2021,2020a,b,c). Oleh karenanya komponen - komponen yg terdapat pada proses pendidikan misalnya siswa, guru, proses belajar-mengajar, manajemen, layanan pendidikan dan wahana penunjang lainnya wajib terkoordinasi & berafiliasi menggunakan baik Pendidikan adalah kebutuhan insan yg sangat krusial lantaran pendidikan memiliki tugas buat menyiapkan Sumber Daya Manusia bagi pembangunan bangsa & negara. Kemajuan ilmu pengetahuan & teknologi (IPTEK) menyebabkan perubahan & pertumbuhan kearah yg lebih kompleks (Ardhian,2020; Kholifah,2021)

(Sunarso,2006) berpendapat bahwa PPKn adalah Konten dokumenter melalui pendidikan berbasis nilai bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Selain itu, PPKn juga memiliki peran penting dalam memperkuat identitas nasional. Perhatikan kepatuhan Sunarso, Wuryandani (2012) mengatakan bahwa PPKn berperan penting dalam memperkuat identitas masyarakat Indonesia agar tidak mudah terpengaruh arus perubahan terjadi. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, aspek-aspek pendidikan kewarganegaraan meliputi: berikut: (a) Pancasila, (b) Hak Asasi Manusia, (c) Kekuasaan dan politik, (d) Aturan, hukum dan Regulasi, (e) Globalisasi, (f) Persatuan dan Unifikasi Negara, (g) Konstitusi Negara (h) Kebutuhan Warga Negara Bangsa. Salah satu yang paling penting bagi bangsa Indonesia adalah persatuan dan kesatuan. tidak punya persatuan, negara akan mudah goyah, rentan bersaing dengan negara lain. Pertunjukan ini pentingnya menanamkan nilai persatuan dan kesatuan bagi siswa khususnya anak usia sekolah dasar sebagai generasi penerus bangsa. Di masa pandemi saat ini, nilai-nilai Pancasila mulai memudar saat pembelajaran selesai di baris. Karena belajar terjadi online, penanaman nilai-nilai pancasila tidak bisa Berbicara langsung dengan siswa. Sistem Pembelajaran online juga mempengaruhi dukungan pendidikan bagi siswa.

Menurut (Depdiknas, 2006) tujuan PPKn di SD adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, aktif, kreatif dalam kehidupan sehari-hari. PPKn juga bertujuan dalam membekali siswa dengan pengetahuan dan wawasan nusantara, agar siswa mempunyai kesadaran tinggi dan bertanggungjawab sebagai warga negara Indonesia. Guru perlu meningkatkan kemampuan siswa seperti mengembangkan rasa ingin tahu siswa, berpikir kreatif, membuat suasana menyenangkan agar siswa lebih aktif. Dengan demikian guru harus membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan guna meningkatkan minat siswa di muatan PPKn agar nilai siswa meningkat. Pembelajaran PPKn juga harus memuat ranah afektif, psikomotorik dan kognitif. Namun kenyataan dilapangan, pembelajaran PPKn hanya terbatas pada aspek pengetahuan saja.

Banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila di masa pandemi. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode penugasan. Menurut

(Sagala, 2005) metode penugasan adalah Cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung jawabkan. Tugas yang diberikan guru dapat memperdalam bahan pelajaran dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari. Tugas merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok.

Syaiful Sagala untuk cara tersebut Penugasan adalah metode yang umum digunakan Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa melakukan kegiatan belajar, dan siswa kemudian diminta untuk bertanggung jawab (Sagala, 2003). Metode penugasan adalah metode yang Guru meminta siswa untuk mengerjakan beberapa tugas dan memungkinkan siswa untuk mengerjakan pekerjaan rumah mereka (Djamarah, 2006). Banyak Keuntungan dari metode tugas siswa adalah: berikut: (1) Mengembangkan kreativitas siswa, (2) Meningkatkan rasa tanggung jawab dan disiplin murid. (3) Mengembangkan sikap mandiri siswa karena di luar pengawasan guru, sehingga tidak ketergantungan ke dalam guru. (4) Mendorong siswa untuk belajar mandiri secara mandiri atau berkelompok. Waktu terbatas pelaksanaan pembelajaran dengan guru merangsang tugas sangat penting untuk diberikan siswa untuk menambah variasi saat belajar di rumah.

Untuk mengubah pola pikir pembelajaran yang berpusat guru, maka penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode penugasan terhadap keterampilan berpikir kreatif pada karakteristik yang berpusat dan fokus terhadap siswa. Penerapan metode penugasan ini diterapkan pada PPKn materi karakteristik siswa di sekolah SDN Gayungan II Surabaya.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif eksperimental. Metode penelitian eksperimen yang digunakan adalah Quasi Experimental Design. Desain yang digunakan hanya post-test control group. Rancangan ini menyatakan bahwa dalam penelitian terdapat post-processing test yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil tes tersebut kemudian akan dibandingkan untuk mengetahui keefektifan pengobatan yang dilakukan. Rancangan penelitian akan dijabarkan sebagai berikut:

Populasi merupakan keseluruhan jumlah dari beberapa subjek atau obyek yang akan diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Siswa kelas IV SD. Sedangkan Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas IIA dan IIB SD.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan tes. Data prestasi akademik diperoleh dari nilai tes dengan memberikan 5 soal kepada siswa.

Tes ini digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa tentang keterampilan berpikir kreatif. Tes ini dilakukan dalam bentuk tes penilaian dengan menggunakan soal post-test untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik analisis data adalah kegiatan mengelompokkan dan memantapkan data, yang kemudian disajikan menurut variabel dan jenis responden. Teknik analisis data bertujuan untuk mengetahui apakah metode penugasan efektif terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Pengambilan keputusan mempengaruhi atau tidaknya metode TPACK adalah dengan pengujian hipotesis, pengujian ini menggunakan uji (Uji), sebelum pengujian tersebut ada pengujian sebelumnya yang harus dilakukan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Analisis data ini menggunakan statistik dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan data dari pembahasan “Efektivitas metode penugasan terhadap berpikir kreatif di sekolah dasar”. Hasil analisis data hasil belajar setelah dilakukan tes menunjukkan bahwa jumlah responden pada kelas eksperimen adalah 22 orang, dengan skor minimal 70 dan skor maksimal 90 dengan rata-rata 82,9 pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol jumlah responden sebanyak 22 orang dengan skor minimal 60 dan maksimal 80 dengan skor rata-rata 71,7. Hasil pengolahan data membantu memperjelas hasil tes prestasi belajar PPKN di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas dan homogenitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan seragam, dan dapat disimpulkan bahwa semua data post-test kelas riil Kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal karena memiliki signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Kemudian setelah melakukan uji homogenitas didapatkan nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Kemudian untuk selanjutnya dilakukan uji-t yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua data yang tidak berpasangan yaitu hasil posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel.1 Ringkasan Uji Independent Sampel T-Test Non Parametrik

Test Statistics ^a	
	hasil
Mann-Whitney U	30,000
Wilcoxon W	283,000
Z	-5,060
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Dari tabel.1 telah diketahui bahwa jumlah peserta didik sebagai responden penelitian sebanyak 44 anak, yang terdiri dari kelas eksperimen sebanyak 22 peserta didik dan kelas kontrol sebanyak 22 peserta didik.

Berdasarkan hasil *Uji Independent T-Test* pada tabel diatas diperoleh Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05. Maka dengan demikian H₀ ditolak, artinya terdapat efektivitas metode penugasan terhadap keterampilan berpikir kreatif.

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan di atas, menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima artinya hasil perhitungan tersebut membuktikan bahwa adanya pengaruh metode resitasi terhadap keterampilan berpikir kreatif pada karakteristik siswa disekolah kelas II SDN Gayungan II Surabaya. Adanya pengaruh dapat dilihat dari nilai posttest siswa yang menggunakan metode resitasi lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak menggunakan metode resitasi.

Penggunaan metode resitasi yang berpengaruh signifikan didukung oleh penelitian Dina,dkk (2019) menyatakan bahwa dalam penelitian yang berjudul “pengaruh metode resitasi terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas vii smp negeri 7 wonomulyo” Kinerja masing-masing indikator pada kelas kontrol tergolong rendah. Nyalakan indikatornya 1 dan 3 termasuk dalam kategori sedang, dengan skor N gain masing-masing 0,62 dan 0,32. Dan untuk indikatornya 2, 4 dan 5 adalah nilai rendah. Ini karena proses berpikir yang lebih tinggi Termasuk berpikir kreatif tanpa latihan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang diperkuat dengan adanya teori, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya penggunaan metode penugasan atau resitasi efektif untuk diterapkan pada pembelajaran PPKN di sekolah dasar dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa metode penugasan atau resitasi efektif untuk diterapkan pada pembelajaran PPKN di sekolah dasar dan meningkatkan keterampilan berpikir kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhian, T., Ummah, I., Anafiah, S., & Rachmadtullah, R. (2020). Reading and Critical Thinking Techniques on Understanding Reading Skills for Early Grade Students in Elementary School. *International Journal of Instruction*, 13(2), 107-118.
- Depdiknas. (2006). Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar. Depdiknas.
- Kholifah, N., Sudira, P., Rachmadtullah, R., Nurtanto, M., & Suyitno, S. (2020). The effectiveness of using blended learning models against vocational education student learning motivation. *International Journal*, 9(5), 7964-7968.
- Rasmitadila, R., Humaira, M. A., & Rachmadtullah, R. (2021). Student teachers' perceptions of the collaborative relationships form between universities and inclusive elementary schools in Indonesia. *F1000Research*, 10(1289), 1289.
- Rasmitadila, R., Humaira, M. A., Rachmadtullah, R., & Aliyyah, R. R. (2021). Perceptions of Student Teachers on Collaborative Relationships Between University and Inclusive Elementary Schools: A Case Study in Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 20(10).
- Rasmitadila, R., Widyasari, W., Teguh, P., Reza, R., Achmad, S., & Rusi Rusmiati, A. (2021). General Teachers' Experience of The Brain's Natural Learning SystemsBased Instructional Approach in Inclusive Classroom. *International Journal of Instruction*, 14(3), 95-116.
- Rasmitadila, R., Humaira, M. A., Rachmadtullah, R., Sesrita, A., Laeli, S., Muhdiyati, I., & Firmansyah, W. (2021). Teacher Perceptions of University Mentoring Programs Planning for Inclusive Elementary Schools: A Case Study in Indonesia. *International Journal of Special Education (IJSE)*, 36(2).
- Rasmitadila, R., Humaira, M. A., & Rachmadtullah, R. (2021). Teachers' Perceptions of the Role of Universities in Mentoring Programs for Inclusive Elementary Schools: A Case Study in Indonesia. *Journal of Education and e-Learning Research*, 8(3), 333-339.
- Rasmitadila, R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Tambunan, A., Khairas, E., & Nurtanto, M. (2020). The Benefits of Implementation of an Instructional Strategy Model Based on the Brain's Natural Learning Systems in Inclusive Classrooms in Higher Education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (ijET)*, 15(18), 53-72.
- Rasmitadila, R., Reza, R., Achmad, S., Megan Asri, H., & Ernawulan, S. (2020). The Effect Of Reading Methods On Increasing The Reading Ability Of Primary Students. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(06), 8927-8936.
- Sagala, S. (2003). Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S (2005). Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar. Bandung: Alfabeta.
- Sunarso. (2006). Pendidikan Kewarganegaraan: PKN untuk Perguruan Tinggi. : UNY.

- Susanto, R., Rachmatullah, R., & Rachbini, W. (2020). Technological and pedagogical models: Analysis of factors and measurement of learning outcomes in education. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 1-14.
- Zulhafizh, Z. (2021). Peran dan Mutu Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru di Satuan Pendidikan Tingkat Atas. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(2), 328-339.